

Seli menerimanya, melupakan kesal atas jawaban Ali tadi.

"Jika kita terus bergerak ke utara, besok sore atau besok malam paling telat, kita akan tiba di pegunungan besar dengan selimut kabut tebal. Jika *seruling tak berkesudahan* itu tidak ditemukan di sana, kita akan terus ke utara, hingga radius lima ratus kilometer. Semoga petunjuk itu kita temukan." Ily menerima tabung air minum dariku, kembali mengisinya dengan air dari sungai.

"Kita harus bermalam di pemberhentian berikutnya, Ily," aku berkata. "Kita tidak bisa terus-menerus menunggang harimau sepanjang malam."

Ily menggeleng. "Tapi kita akan tertinggal, Ra. Kontingen salamander dan cerpelai itu mungkin sudah tiba di pegunungan besar itu besok siang."

Aku ikut menggeleng. "Kita istirahat, Ily. Masih ada sembilan hari lagi. Siapa pun yang menemukan petunjuk pertama, masih harus menunggu dan mencari petunjuk-petunjuk berikutnya. Bunga itu tidak akan mekar sebelum hari kesembilan. Kita harus menyimpan tenaga."

Ily diam sejenak, akhirnya mengangguk. "Baik, Ra. Kita istirahat di pemberhentian berikutnya."

"Apakah kalian sudah selesai?" Ily bertanya pada Seli dan Ali, sambil memasukkan tabung berisi penuh air ke dalam ransel.

Ali dan Seli mengangguk, beranjak berdiri.

Kami segera menaiki harimau masing-masing. Seli ber-